

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran seni musik di SMKN 4 Kuningan, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap seni musik. Beberapa faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah keterbatasan kompetensi guru, metode pembelajaran yang kurang interaktif, minimnya fasilitas pendukung, serta variasi tingkat motivasi siswa.

Dari aspek kompetensi guru, ditemukan bahwa pengampu mata pelajaran seni musik tidak memiliki latar belakang akademik dalam bidang seni musik, sehingga kesulitan dalam menyampaikan materi secara aplikatif. Hal ini menyebabkan pembelajaran lebih berorientasi pada teori dibandingkan praktik langsung, yang menghambat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep musik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dengan dominasi ceramah tanpa adanya praktik yang mendalam. Kurangnya pendekatan berbasis eksplorasi dan praktik menyebabkan siswa sulit menerapkan teori musik dalam keterampilan bermain alat musik.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan utama dalam pembelajaran seni musik. Sekolah tidak memiliki jumlah alat musik yang mencukupi, serta beberapa instrumen dalam kondisi kurang layak pakai. Hal ini berdampak pada keterbatasan praktik siswa dalam bermain musik. Selain itu, minimnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seni musik membuat siswa hanya mengandalkan metode konvensional tanpa adanya pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif.

Motivasi siswa dalam belajar seni musik juga sangat bervariasi. Beberapa siswa memiliki minat yang tinggi, namun tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan bakatnya secara optimal. Sementara itu,

siswa yang kurang tertarik terhadap seni musik cenderung pasif dalam pembelajaran. Kurangnya diferensiasi metode pembelajaran berdasarkan minat dan tingkat pemahaman siswa menyebabkan keterlibatan mereka tidak maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik di SMKN 4 Kuningan masih memiliki berbagai tantangan yang perlu diatasi agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi perbaikan yang mencakup peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta dukungan dari pihak sekolah dalam mengembangkan kegiatan musik di luar kelas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penempatan guru non-kependidikan seni musik dalam proses pembelajaran seni budaya di SMK bukan hanya fenomena praktis di lapangan, melainkan mencerminkan adanya kesenjangan dalam sistem pendidikan, khususnya pada aspek distribusi guru dan penjaminan mutu pembelajaran lintas bidang keahlian. Ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan bidang yang diajarkan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan kurikulum seni musik yang mengedepankan praktik dan pengalaman estetis siswa.

Oleh karena itu, disarankan kepada pihak dinas pendidikan dan pemangku kebijakan di tingkat institusional untuk menetapkan standarisasi kompetensi minimal bagi guru yang mengajar mata pelajaran lintas bidang, termasuk dalam mata pelajaran seni musik. Standarisasi ini dapat berupa program sertifikasi atau pelatihan kompetensi profesional, baik dalam bentuk workshop, microteaching, maupun pelatihan daring terstruktur, yang diakui secara resmi dan diintegrasikan ke dalam sistem pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB) guru.

Selain itu, sekolah perlu lebih proaktif dalam menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan seni, sanggar seni lokal, atau komunitas seni

untuk mendukung pengajaran seni musik melalui kolaborasi praktisi, terutama ketika sumber daya internal belum mencukupi. Di sisi lain, lembaga pendidikan guru (LPTK) juga dapat mengambil peran strategis dengan menyediakan program pelatihan singkat bagi guru non-linier agar memiliki kesiapan pedagogis dan teknis dalam mengajar seni musik.

Jika tidak ada upaya sistemik seperti ini, maka kondisi serupa akan terus terjadi, yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas pendidikan seni secara nasional dan mencederai hak peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran seni yang bermakna dan sesuai standar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran seni musik di SMKN 4 Kuningan. Salah satu langkah lain yang perlu dilakukan adalah peningkatan kompetensi guru seni musik melalui pelatihan atau workshop yang berfokus pada keterampilan bermain musik dan metode pengajaran yang lebih aplikatif. Selain itu, pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan praktisi musik agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bervariasi.

Metode pembelajaran juga perlu disesuaikan agar lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Penggunaan pendekatan berbasis proyek dapat menjadi alternatif untuk mendorong siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menciptakan karya musik mereka sendiri. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan bermusik secara lebih mendalam serta meningkatkan kreativitas mereka dalam mengolah unsur-unsur musik.

Dari segi sarana dan prasarana, sekolah perlu menyediakan alat musik yang memadai serta melakukan pemeliharaan secara berkala agar dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Penambahan fasilitas seperti studio musik sederhana juga dapat menjadi solusi untuk mendukung praktik musik siswa secara lebih intensif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seni musik juga dapat diterapkan, misalnya dengan menggunakan perangkat lunak musik digital yang memungkinkan siswa

belajar secara lebih interaktif.

Motivasi siswa dalam belajar seni musik perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap musik. Mengadakan konser mini, lomba musik, atau pementasan karya siswa dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni musik. Selain itu, program ekstrakurikuler musik yang terstruktur dapat menjadi wadah bagi siswa untuk lebih mendalami dan mengembangkan keterampilan bermusik mereka di luar jam pelajaran formal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan keterampilan bermusik siswa. Penelitian lebih mendalam mengenai peran program ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi musik siswa juga dapat menjadi fokus kajian yang menarik. Selain itu, studi mengenai keterkaitan antara motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran seni musik dapat memberikan wawasan lebih luas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan seni musik di sekolah kejuruan.

Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai model pembelajaran yang dapat menyesuaikan tingkat pemahaman dan minat siswa dalam seni musik. Kajian tentang integrasi seni musik dengan mata pelajaran lain dalam kurikulum sekolah juga dapat menjadi topik yang relevan untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan adanya penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran seni musik di tingkat sekolah menengah kejuruan.